



Optimalisasi Produktifitas Guru SDN Tingal 1 Blitar melalui Pendampingan Pembuatan Media Literasi *Big Book*

***Dian Fitri Nur Aini, Maharani Putri Kumalasani, Dian Ika Kusumaningtyas, Dena Ade Primasari, Nita Yulfarida Arini, Erisa Laurensi, Nur Alifa Niswatul Insiyah, Shiva Stevanya**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu, Pendidikan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Tlogomas No. 246 Malang, Jawa Timur 65144, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: dianfitri@umm.ac.id

Received: Februari 2024; Revised: Mei 2024; Published: September 2024

Abstrak: Kegiatan pendampingan penyusunan media literasi merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan jumlah media literasi bagi peserta didik, sehingga guru maupun peserta didik mendapatkan tambahan media literasi selain buku yang disediakan oleh pemerintah. SDN Tingal 1 Blitar terletak di Blitar, Jumlah guru di SDN Tingal 1 adalah 8 orang. Pendampingan ini berfokus pada media literasi big book. Hal tersebut dilakukan karena big book ini memberikan motivasi dan kesan berbeda jika peserta didik membacanya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan produktifitas guru dalam menyusun media literasi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan diantaranya ialah Workshop, Pendampingan, Implementasi, dan Evaluasi. Hasil dari kegiatan pendampingan ini menghasilkan karya media literasi berupa big book yang disesuaikan dengan tingkatan kelas peserta didik. Terdapat 2 big book yang dihasilkan dengan tema yang berbeda. Guru merasa produktif dan bangga atas kemampuannya dalam menyusun media literasi. Bertambahnya kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan literasi, dan kemampuan peserta didik terkait literasi juga meningkat. Guru lebih mudah melakukan kegiatan literasi bersama peserta didik menggunakan media big book. Peserta didik juga merasa lebih tertarik dan semangat dalam melakukan kegiatan literasi. Aktivitas literasi peserta didik lebih meningkat dengan menggunakan big book.

Kata Kunci: Pendampingan; Media Literasi; Big Book

Optimizing the Productivity of SDN Tingal 1 Blitar Teachers through Assistance in Making Big Book Literacy Media

Abstract: Assistance in preparing literacy media is an activity that can increase the number of literacy media for students so that teachers and students get additional literacy media besides books provided by the government. Tingal 1 Blitar Primary School is located in Blitar, with 8 teachers at Tingal 1 Primary School. This mentoring focuses on big book literacy media. This is done because this big book provides motivation and a different impression if students read it. This service activity aims to optimize teacher productivity in developing literacy media. This service activity is carried out in several stages including workshops, mentoring, implementation, and evaluation. The results of this assistance activity produced literacy media works in the form of big books that are tailored to the grade level of students. There are 2 big books produced with different themes. Teachers feel productive and proud of their ability to develop literacy media. Teachers' ability to carry out literacy activities increased, and students' abilities related to literacy also increased. Teachers find it easier to do literacy activities with learners using big book media. Learners also feel more interested and enthusiastic in doing literacy activities. Learners' literacy activities are improved by using big books.

Keywords: Mentoring; Media Literacy; Big Book

How to Cite: Aini, D. F. N., Kumalasani, M. P., Kusumaningtyas, D. I., Primasari, D. A., Arini, N. Y., Laurensi, E., ... Stevanya, S. (2024). Optimalisasi Produktifitas Guru SDN Tingal 1 Blitar melalui Pendampingan Pembuatan Media Literasi Big Book. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 572–586. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.1781>



<https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.1781>

Copyright© 2024, Aini et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan selalu mengalami perubahan di berbagai aspek salah satunya adalah kurikulum. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan kebijakan baru terkait kurikulum yaitu pemberlakuan Kurikulum Merdeka mulai tahun 2021. Kurikulum Merdeka diberlakukan dalam upaya mengatasi *learning loss* sebagai dampak dari pandemic Covid-19. Pembelajaran di era pandemik dilakukan secara tatap muka yang berakibat pada perbedaan pencapaian kompetensi peserta didik. Dengan adanya implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan satuan Pendidikan dapat menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik dengan memperhatikan ketercapaian kompetensinya (Kemendikbud, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, pada pelaksanaannya yang optimal peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Didalam penerapan guru memiliki kebebasan dalam memilih berbagai perangkat ajar seperti modul ajar, bahan ajar, instrumen evaluasi dan media pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Proses kegiatan belajar mengajar tidak lagi terfokus didalam kelas, akan tetapi kegiatan dapat dilaksanakan dimana saja (Kuncahyono & Aini, 2021). Selain itu, pemerintah juga menyediakan modul untuk pembelajaran literasi yang dapat digunakan siswa, guru, dan orangtua agar lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran (Wiguna & Tristaningrat, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka untuk menekan angka *learning loss* di Indonesia dapat dilakukan salah satunya dengan menguatkan literasi pada peserta didik. Literasi menjadi penekanan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Nafi'ah et al., 2023). Dalam penerapan Kurikulum Merdeka penerapan literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia lebih diprioritaskan pada keterampilan berpikir kritis, pemahaman bacaan yang mendalam, dan analisis teks (Ningsih et al., 2024). Strategi penguatan literasi untuk mengembangkan ekosistem sekolah sebagai tempat pembelajaran dengan salah satunya pengembangan lingkungan kaya teks dan menekankan penalaran serta proses pemodelan pemecahan masalah (Feriyanto, 2022). Lingkungan yang kaya teks dapat diwujudkan dengan memberikan penataan yang sesuai di kelas dari media pendukung pembelajaran literasi yang telah dikembangkan.

Literasi merupakan salah satu dari berbagai keterampilan penting di abad ke-21 yang dapat mendukung kualitas sumber daya manusia (Hardiyanti & Alwi, 2022). Literasi dapat dimaknai sebagai keterampilan yang berkaitan dengan proses perolehan serta pengolahan informasi yang dimiliki oleh setiap individu (Maryono dkk., 2021). Literasi sangat penting dalam keberhasilan menempuh pendidikan dan memperoleh berbagai keterampilan hidup lainnya. Tujuan literasi bukan sekedar mampu membaca, menulis, dan berhitung saja, melainkan diarahkan agar peserta didik mempunyai kecintaan terhadap membaca, menulis, dan berhitung.

Literasi memfasilitasi masyarakat untuk menerima informasi dan menggunakannya untuk individu, komunitas, dan masyarakat luas. Literasi merupakan kegiatan untuk menerima dan menangkap ilmu, sedangkan menulis untuk mendokumentasikan dan mengungkapkan gagasan agar dapat dilanjutkan hasilnya. Nordtveit (2009, 81) mengemukakan konsep bahwa literasi melibatkan keterampilan instrumental yang tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan berhitung. Hal ini sejalan dengan pernyataan Papen (2005) yang menyatakan ketiga aspek tersebut sebagai seperangkat keterampilan hidup. Keterampilan tersebut berguna sebagai landasan untuk memahami produk literasi karena terdapat informasi yang dibagikan secara tekstual (misalnya berita, analisis,

opini, catatan) atau data kualitatif dan kuantitatif (seperti yang disajikan dalam tabel, persentase, diagram, survei, wawancara, dan sebagainya). Oleh karena itu membaca, menulis, dan berhitung mempunyai peranan masing-masing dalam produk literasi. Sebelumnya, literasi tidak hanya mempunyai makna secara harafiah. Hal ini terjadi karena perkembangan peradaban mempengaruhi kita dalam menangani informasi yang telah menyatu dengan perkembangan ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

Peserta didik membutuhkan pengalaman yang melibatkan “keberhasilan membaca yang tinggi” (Allington, 2002, hal. 743). Terlepas dari tingkat kemampuannya, membaca teks yang tidak terlalu menantang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak (Fountas & Pinnell, 2018). Clark dan Poulton (2011) mengutip penelitian Lindsay (2010), yang menemukan bahwa akses terhadap konten cetak meningkatkan kinerja membaca anak-anak, mendorong anak-anak untuk membaca lebih banyak dan dalam jangka waktu yang lebih lama, dan menghasilkan peningkatan sikap terhadap membaca dan belajar di kalangan anak-anak. Dorongan atau minat membaca berkaitan dengan substansi atau isi yang dibutuhkan pembaca. Penelitian Clark dan Phythian-Sence (2008) menyimpulkan bahwa preferensi dan minat berkaitan erat dan sering kali bercampur: anak-anak lebih cenderung memilih buku yang mereka anggap menarik. Namun untuk mempengaruhi perilaku membaca, anak-anak harus melakukan lebih dari sekedar memilih buku dan kemudian memilih untuk membaca buku tersebut, dibandingkan aktivitas lain yang tersedia. Buku berkualitas disajikan secara menarik dan menyenangkan. Mendorong peserta didik untuk menikmati membaca. Pembelajaran membaca perlu mempertimbangkan kebutuhan, potensi, dan budaya masyarakat setempat (Warsihna dan Anwas, 2017). Hasil penelitian McGeown dkk. (2015) menunjukkan bahwa sikap anak terhadap membaca, kepercayaan diri membaca, dan kesenangan belajar membaca berkorelasi dengan keterampilan membaca kata mereka. Namun, hanya sikap membaca dan keyakinan membaca yang memperkirakan perbedaan keberhasilan membaca

Media literasi merupakan media pembelajaran yang digunakan dalam rangka meningkatkan kualitas menyimak, membaca, menulis dan berbicara dan bertujuan untuk mengantarkan informasi kepada peserta didik. Literasi dapat terlaksana secara maksimal apabila ditunjang oleh keberadaan dan penggunaan media (Ahmad, 2018). Pemahaman dan kesuksesan literasi ditentukan oleh metode, model dan media yang digunakan. Selain itu, peran guru dalam memanfaatkan media literasi juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penggunaan media literasi. Guru perlu menyesuaikan gaya, tipe, karakter dan kecenderungan belajar peserta didik dalam menerapkan media literasi dalam pembelajaran. Terdapat beberapa jenis media literasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran khususnya di Sekolah Dasar dalam bentuk digital maupun non digital. Penggunaan jenis media digital dan non digital disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2023 diperoleh hasil bahwa SDN Tingal 01 salah satu Sekolah Dasar di Kec. Garum Kab. Blitar dengan beragam prestasi yang sudah diraih baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Beragam prestasi diperoleh dengan bimbingan guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah ini memiliki kreatifitas dan semangat mengembangkan diri. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah terkait perubahan kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka, didapatkan informasi bahwa sekolah menyambut baik perubahan kurikulum yang nantinya akan

diterapkan di sekolah dasar dengan harapan kurikulum merdeka membawa kemajuan bidang pendidikan. Hal tersebut terbukti dengan pemberian pengarahan oleh kepala sekolah kepada guru-guru untuk mengikuti sosialisasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan secara luring maupun daring. Guru 100% sudah mengikuti workshop kurikulum merdeka, namun dalam implementasi kurikulum merdeka masih dilaksanakan di kelas I dan kelas IV.

Informasi yang diperoleh dari guru, bahwa guru sudah membuat media pembelajaran dalam pembelajarannya namun belum memperhatikan aspek literasi. Guru masih belum terbiasa menggunakan media pada saat pembelajaran literasi. Kegiatan literasi yang dilakukan guru hanya sebatas meminta peserta didik membaca buku saja. Belum ada media literasi yang digunakan sehingga minat peserta didik untuk berliterasi juga masih kurang. Ada beberapa guru yang masih kesulitan dalam membuat media literasi. Hal ini dikarenakan guru belum memiliki keterampilan dan pemahaman terkait media literasi. Media literasi ini penting dikembangkan dikarenakan peserta didik memerlukan pembiasaan untuk mengenal berbagai teks, gambar maupun video agar mudah mengikuti pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang sebagian besar terfokus pada peningkatan keterampilan literasi dan numerasi peserta didik.

Media pembelajaran termasuk dalam sarana dan prasarana pendidikan yang menjadi komponen penting untuk selalu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dalam meningkatkan keterampilan literasi yang dimiliki oleh peserta didik tentunya guru membutuhkan media literasi yang tepat. Big Book merupakan salah satu media literasi yang dapat meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. Media big book pada dasarnya berbentuk layaknya sebuah buku pada umumnya, namun media big book lebih mengutamakan penyajian materi yang disertai dengan ilustrasi seperti gambar dan mengurangi konten berupa tulisan yang bertujuan untuk menarik minat anak-anak dalam membaca big book itu sendiri. Penerapan metode membaca dasar bermediakan big book berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan (Antariani et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tim pengabdian merasa perlu dan penting untuk melakukan kegiatan pengabdian di SDN Tingal 01. Hal ini dikarenakan para guru perlu untuk mendapatkan tambahan wawasan tentang media literasi, bagaimana penyusunannya, dan pengimplementasiannya. Kegiatan dilakukan dengan berfokus pada penyusunan media literasi khususnya yaitu Big Book.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksana pada kegiatan pengabdian ini yaitu tim pengabdian yang beranggotakan Dian Fitri nur Aini, M. Pd selaku ketua tim pengabdian, dan Maharani Putri Kumalasani, M.Pd dan Dian Ika Kusumaningtyas, M.Pd selaku anggota tim pengabdian bersama dengan mahasiswa PMM Mitra Dosen . Peserta pada kegiatan pengabdian ini yaitu semua guru dan Kepala SDN Tingal 01 Kabupaten Blitar yang berjumlah 10 orang. Tempat kegiatan pengabdian secara tatap muka dilaksanakan di SDN Tingal 01 Kabupaten Blitar, dan dilaksanakan pada tahun 2023.

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan diawali dengan workshop dan sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan, implementasi, refleksi dan tindak lanjut, serta pelaporan kegiatan pendampingan penyusunan instrumen asesmen diagnostik di SDN Tingal 01 Kabupaten Blitar. Secara umum mengenai metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Workshop Pendampingan Penyusunan Media Literasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Kegiatan pengabdian yang pertama dilakukan yaitu kegiatan workshop terkait penyusunan media literasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Workshop diikuti oleh semua guru dan Kelapa SDN Tingal 01 Kabupaten Blitar. Tahapan kegiatan workshop sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Workshop Pendampingan Penyusunan Media Literasi

Kegiatan Workshop	
Tim Pengabdian	Mitra
1. Kegiatan diawali dengan proses sosialisasi program pengabdian, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang implementasi kurikulum merdeka, media literasi dan pengembangan media literasi.	1. Mitra menghadiri acara workshop sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disepakati bersama. Kegiatan workshop diawali dengan kegiatan sosialisasi kegiatan pengabdian kemudian dilanjutkan materi terkait media literasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun materi yang harus dipahami antara lain penjelasan Implementasi Kurikulum Merdeka, penjelasan media literasi cetak dan non cetak, dan penjelasan pengembangan media literasi berdasarkan jenis media yang dipilih.
2. Setelah pemberian materi, akan dilakukan diskusi interaktif antara tim pelaksana pengabdian dengan guru untuk melakukan analisis kebutuhan terkait media literasi yang akan dikembangkan. Analisis ini diperlukan untuk mengetahui jenis media literasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.	2. Kemudian guru melakukan diskusi dan tanya jawab dengan tim pengabdian terkait materi yang belum dipahami bersama. Setelah itu guru melakukan analisis kebutuhan terkait jenis media literasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
3. Pada akhir kegiatan ini diharapkan guru mampu memahami dan merancang media literasi berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.	3. Pada akhir kegiatan workshop, guru mampu menyusun media literasi yang nantinya akan dibuat dalam tahap pendampingan

2. Pendampingan Penyusunan Media Literasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Setelah dilaksanakan workshop kepada guru, kegiatan selanjutnya yaitu pendampingan penyusunan media literasi. Media literasi yang dikembangkan untuk jenjang kelas 1 sampai 6 Sekolah Dasar (SD). Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap pendampingan akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Kegiatan Pendampingan Penyusunan Media Literasi

Kegiatan Pendampingan	
Tim Pengabdian	Mitra
Memberikan pengulangan tahapan penyusunan media literasi. Kemudian secara bertahap mendampingi peserta dalam penyusunan media literasi sesuai dengan analisis kebutuhan masing-masing peserta untuk di implementasikan pada pembelajaran. Dalam tahap pendampingan, tim pengabdian memberikan komponen-komponen yang harus ada dalam media literasi. Selain itu juga ditentukan bentuk media literasi berdasarkan jenis media yang dipilih baik digital maupun non digital.	Pada tahap ini para guru akan menyusun media literasi sesuai dengan analisis kebutuhan dan rancangan tiap guru pada jenjang kelas masing-masing. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan media literasi, termasuk komponen-komponen yang harus termuat dalam media literasi yang dikembangkan. Setelah mendapatkan review dari dosen pengabdi, guru dapat mengembangkan lebih lanjut media literasi yang dikembangkan menjadi e-media yang dapat diakses secara online. Pendampingan dilakukan dengan cara daring melalui <i>whatsapp group</i> dan <i>google meet</i> , apabila memungkinkan maka pendampingan bisa dilakukan secara tatap muka. Jadwal disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada pada mitra.

Kegiatan pendampingan dilakukan sebanyak 4 kali melalui google meet serta dilakukan diskusi melalui grup *whatsapp*. Kegiatan dilakukan secara bertahap untuk mendampingi guru dalam menyusun media literasi sesuai dengan kebutuhannya. Pendampingan dilakukan dengan memberikan arahan dalam penyusunan, mereview hasil media yang telah dibuat, dan memberikan masukan serta saran untuk implementasi. Hal ini dilakukan agar proses penyusunan media literasi dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

3. Implementasi Penyusunan Media Literasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Kegiatan pengabdian yang dilakukan setelah pendampingan penyusunan media literasi yaitu implementasi media literasi yang sudah dibuat oleh masing-masing guru di tiap kelas. Implementasi ini sekaligus sebagai tahap untuk menguji keefektifan media literasi yang telah dikembangkan. Implementasi dilakukan di kelas awal dan juga di kelas atas, dengan memilih salah dua kelas (satu kelas awal dan satu kelas atas) sebagai sampel uji coba. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dan mitra pada tahap ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. Kegiatan Implementasi Media Literasi

Kegiatan Implementasi	
Tim Pengabdian	Mitra
Instrumen yang dibuat oleh guru diimplementasikan atau diujicobakan dalam pembelajaran masing-masing guru pengampu. Pada saat implementasi media literasi ini didampingi oleh tim pengabdian untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran. Selama melakukan implementasi, guru akan didampingi oleh tim pengabdian. Kegiatan ini akan didokumentasikan dalam bentuk rekaman video. Di Akhir pembelajaran, tim pengabdian dan guru mengevaluasi bersama-sama terhadap penggunaan media literasi dalam proses pembelajaran.	Guru mengimplementasikan hasil media literasi yang telah disusun pada proses pembelajaran pada tiap-tiap kelas yang diampu guru. Guru mencatat hal-hal yang sekiranya mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan implementasi media literasi.

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan untuk memantau pelaksanaan pengabdian. Hal ini dimaksudkan agar sesuai dengan tuntutan program dan mengevaluasi pelaksanaan yang dapat menjadi masukan bagi dosen dan guru mitra pelaksana program pengabdian dan sekolah agar semua kegiatan dapat berjalan baik serta menghasilkan luaran yang diharapkan. Evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru berkaitan dengan proses penyusunan dan implementasi media literasi. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur karena dimungkinkan pertanyaan dapat berkembang lebih lanjut sesuai jawaban dari guru. Hal ini dilakukan untuk menggali lebih lanjut kelebihan dan kendala yang dialami selama kegiatan ini. Kelebihan dari kegiatan dapat menjadi motivasi bagi guru untuk terus memaksimalkannya, sedangkan kendala yang muncul sebagai catatan bagi tim pengabdian dan guru untuk menindaklanjutinya.

5. Pelaporan

Pelaporan pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan penyusunan pengalaman terbaik (*best practice*) yang dituangkan dalam bentuk jurnal refleksi. Pelaporan ini disertai dengan media literasi yang telah disempurnakan sesuai kondisi pelaksanaan pembelajaran dan dokumentasi pembelajaran dalam bentuk foto dan video pembelajaran. Media literasi yang baik dapat dikembangkan lebih

lanjut sebagai luaran yang dapat diterbitkan atau dimanfaatkan oleh guru lain atau masyarakat umum. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan artikel ilmiah bersama yang disusun oleh Dosen dan Guru mitra yang siap dipublikasikan di jurnal ilmiah.

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama delapan bulan, dengan beberapa tahapan kegiatan sesuai dengan metode pengabdian yang telah direncanakan, berikut ini Tabel pelaksanaan kegiatan pengabdian:

Tabel 4 Jadwal Kegiatan Pengabdian

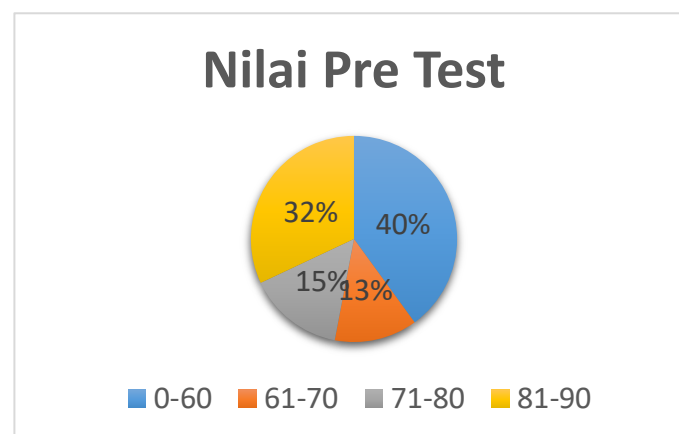
No.	Tahapan Kegiatan	Pelaksana	Peserta	Waktu	Tempat	Materi
1	Workshop	Tim Pengabdian dan Mahasiswa	8 guru	Juli-Agustus 2023	SDN Tingal 01 Kabupaten Blitar melalui tatap muka (luring)	Materi yang diberikan pada tahap ini meliputi: 1. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) 2. Media literasi (digital dan non digital) 3. Penjelasan materi penyusunan media literasi.
2	Pendampingan	Mahasiswa	8 guru	Agustus - September 2023	SDN Tingal 01 Kabupaten Blitar melalui tatap muka (luring)	Pendampingan dilakukan dengan bantuan mahasiswa dilakukan secara daring. Meliputi: membuat rancangan pengembangan media (RPM) sesuai dengan jenisnya yaitu digital dan non digital. Dari guru yang didampingi oleh mahasiswa, kemudian di review oleh dosen. Selanjutnya, bagi guru yang menghendaki dapat dikembangkan menjadi bentuk e-media untuk jenis digital dan non digital.
3	Implementasi	Tim Pengabdian	8 guru	Oktober – Desember 2023	SDN Tingal 01 Kabupaten Blitar (bauran)	Implementasi dilaksanakan secara tatap muka kepada guru lain yang ada di kelas masing-masing peserta.
4	Evaluasi dan Refleksi	Tim Pengabdian dan FGD	8 guru	Januari – Februari 2024	SDN Tingal 01 Kabupaten Blitar melalui tatap muka (luring)	Evaluasi dan refleksi digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kendala yang diperoleh saat kegiatan pengabdian, agar mendapat masukan untuk kegiatan selanjutnya.
5	Pelaporan	Tim Pengabdian	-	Januari – Februari 2024	Universitas Muhammadiyah Malang	Pelaporan disusun untuk melengkapi kegiatan laporan akhir untuk DPPM, dan tersusunnya artikel ilmiah jurnal nasional terakreditasi Sinta 3.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian sesuai dengan tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi bersama mahasiswa PMM di SDN Tingal 1 Kabupaten Blitar dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Workshop Pendampingan pembuatan Media Literasi Big book

Pelaksanaan kegiatan workshop dilakukan secara luring oleh tim pengabdian serta mahasiswa PMM Mitra Dosen yang mana dihadiri oleh 7 orang guru, kepala sekolah, tim pengabdian, dan mahasiswa PMM Mitra Dosen. Rangkaian kegiatan ini dimulai dengan pembukaan PMM Mitra Dosen. Kegiatan pembukaan ini dibuka oleh MC salah satu dari mahasiswa PMM Mitra Dosen, kemudian dilanjutkan dengan sambutan sari Kepala Sekolah dan Dosen Pembimbing Lapang. Setelah pembukaan, acara pengabdian dilanjutkan dengan pre-test. Pre-test ini dilakukan dengan memberikan soal kepada guru melalui google form terkait materi media literasi dalam kurikulum merdeka. Pretest ini bertujuan untuk mengukur pemahaman awal guru berkaitan dengan materi yang disampaikan. Berikut hasil pre-test yang dihasilkan oleh guru dengan tampilan grafik.



Gambar 1 Grafik Nilai Pre Test

Hasil pre-test menunjukkan bahwa ketika guru diberikan soal terkait media literasi, menunjukkan bahwa 40% guru mendapatkan nilai di antara 0 – 60, 13% guru mendapatkan nilai di antara 61 – 70, 15% guru mendapatkan nilai di antara 71 – 80 dan 32% guru mendapatkan nilai di antara 81 – 90. Hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan guru terhadap pentingnya media literasi dalam implementasi kurikulum Merdeka.

Literasi dimaksudkan sebagai penguatan mendapatkan informasi melalui membaca dan mengungkapkan dengan menulis. Literasi pada taraf ini cocok bagi mereka yang sedang mengenyam pendidikan dasar karena anak dihadapkan pada banyak teks untuk menginternalisasikannya. Kemampuan menulis rapi adalah membangun literasi yang baik dengan menulis. Pada jenjang pendidikan ini juga, aritmatika juga diterapkan pada peserta didik baik secara numerik maupun naratif. Noesjiwan (1974, 99) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan literasi tidak akan hilang bila setiap orang mampu mengoperasikannya secara maksimal di sekolah dasar.

Keterampilan literasi dasar atau kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan keterampilan mendasar yang perlu dikuasai oleh setiap individu (Abidin et al., 2018). Kemampuan ini menjadi syarat dasar dalam menempuh pendidikan selanjutnya. Penelitian terhadap anak-anak dengan pembelajaran monolingual dan bilingual menunjukkan bahwa perkembangan

kosakata mendukung kemampuan anak-anak di kemudian hari untuk memecahkan kode teks dan memahami arti dari apa yang telah mereka baca (Braze, Tabor, Shankweiler, & Mencl, 2007; Davison, Hammer, & Lawrence, 2011; Verhoeven & Van Leeuwe, 2008). Begitu pula menurut hasil penelitian Liao (2017), kemampuan bahasa Mandarin peserta didik kelas III menunjukkan bahwa pemahaman membaca peserta didik kelas III diprediksi oleh kemampuan literasinya di kelas I. Oleh karena itu, kemampuan literasi dasar peserta didik perlu ditanamkan dan dikuasai sejak mereka berada di kelas awal tingkat sekolah dasar (kelas I, kelas II, dan kelas III).

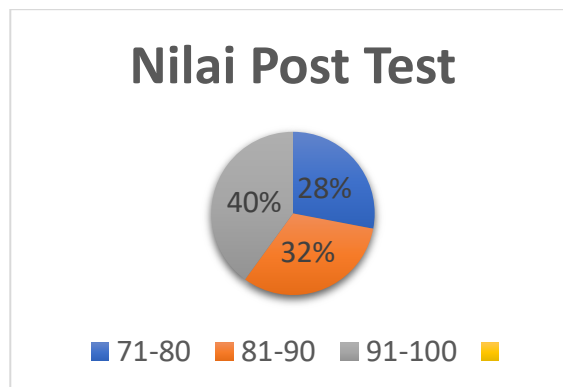
Peningkatan kemampuan literasi dasar perlu ditunjang dengan adanya media. Dalam meningkatkan keterampilan literasi yang dimiliki oleh peserta didik tentunya guru membutuhkan media literasi yang tepat. Media pembelajaran termasuk dalam sarana dan prasarana pendidikan yang menjadi komponen penting untuk selalu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Big Book merupakan salah satu media literasi yang dapat meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. Media big book pada dasarnya berbentuk layaknya sebuah buku pada umumnya, namun media big book lebih mengutamakan penyajian materi yang disertai dengan ilustrasi seperti gambar dan mengurangi konten berupa tulisan yang bertujuan untuk menarik minat anak-anak dalam membaca big book itu sendiri. Penerapan metode membaca dasar bermediakan big book berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan (Antariani et al., 2021). Namun, tidak semua guru menyadari manfaat dari penggunaan big book sehingga masih jarang ditemukan penerapan penggunaan big book di sekolah dasar yang masih memiliki permasalahan terkait rendahnya kemampuan literasi peserta didik sebagaimana yang telah ditunjukkan melalui hasil pre-test.

Setelah kegiatan pre-test diselesaikan, acara dilanjutkan dengan kegiatan workshop tentang pendampingan dan penyusunan media literasi dalam implementasi kurikulum merdeka. Materi yang disampaikan ada 2 topik. Materi ke 1 disampaikan oleh anggota pengabdian yaitu tentang media literasi dalam kurikulum merdeka, materi ini disampaikan untuk membuka mind set guru untuk dapat mengimplementasikan media literasi dalam kurikulum merdeka melalui proses pembelajaran. Materi ke 2 terkait tentang pengenalan aplikasi canva dan bloom. Materi yang ke 2 ini sangat penting untuk memberi wawasan kepada guru agar mengenal aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat media literasi big book. Kegiatan workshop dilanjutkan dengan sesi tanya jawab terkait materi yang telah di berikan.



Gambar 2. Kegiatan Workshop Media Literasi

Setelah kegiatan penyampaian materi dan tanya jawab selesai, guru diberi soal posttest. Soal post-test ini bertujuan untuk mengukur pemahaman guru setelah mendapatkan materi dan berdiskusi dengan pengabdian. Sehingga, guru dapat mengerjakan sesuai dengan pemahaman mereka setelah materi disampaikan. Setelah guru mengerjakan soal pre-test. Pre-test ini bertujuan untuk mengukur pemahaman awal guru berkaitan dengan materi yang disampaikan, pemberian pre-test dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan guru tentang materi yang akan disampaikan (Donuata, 2019) hasilnya dapat dilihat pada grafik pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Nilai Post Test

Hasil post-test yang dikerjakan oleh guru menunjukkan bahwa setelah diberikan materi pada kegiatan workshop pemahaman guru mengalami peningkatan. Dilihat dari grafik menunjukkan bahwa tidak terdapat guru yang mendapatkan nilai dibawah 70 di mana 28% guru mendapatkan nilai di antara 71 – 80, 32% guru mendapatkan nilai di antara 81 – 90 dan 40% guru mendapatkan nilai di antara 91 – 100. Hal ini dapat dideskripsikan bahwa, pemberian materi workshop dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada guru. Selain itu, dengan adanya pengalaman langsung untuk menyusun dan mengimplementasikan materi yang telah disampaikan akan memberikan hasil yang lebih maksimal (Widayanti et al., 2023).

2. Pendampingan Pembuatan Media Literasi Big Book

Setelah kegiatan workshop selesai, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pendampingan dalam membuat media literasi yaitu "big book". Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya ialah 1) Pembuatan Kerangka Big Book, Kerangka media dibuat untuk memudahkan guru dalam membuat media literasi "big book". Kerangka ini akan dijadikan acuan untuk membuat media literasi "big book". 2) Review kerangka Big Book, Setelah guru selesai membuat kerangka media literasi "big book", kemudian diadakan kegiatan review kerangka big book. Review dilakukan agar guru mendapatkan masukan atas konsep yang sudah disusun. Selain itu, review juga bertujuan agar guru lebih mudah dalam membuat big book dan juga memberikan informasi serta gambaran dari kerangka yang telah dibuat. Peningkatan kualitas membutuhkan waktu yang tidak singkat dan perlu adanya keberlanjutan dalam proses peningkatan seperti workshop dan pembimbingan (Dzikrullah et al., 2020). 3) Pembuatan Media Literasi Big Book, Kegiatan selanjutnya adalah membuat big book. Pembuatan big book dilakukan berdasarkan pengembangan

dari kerangka big book. Kerangka big book yang sudah dibuat dikembangkan lagi menjadi big book yang utuh dan dapat dibaca oleh peserta didik. Pada kegiatan ini guru mengasah kreatifitas dalam pembuatan media literasi big book.

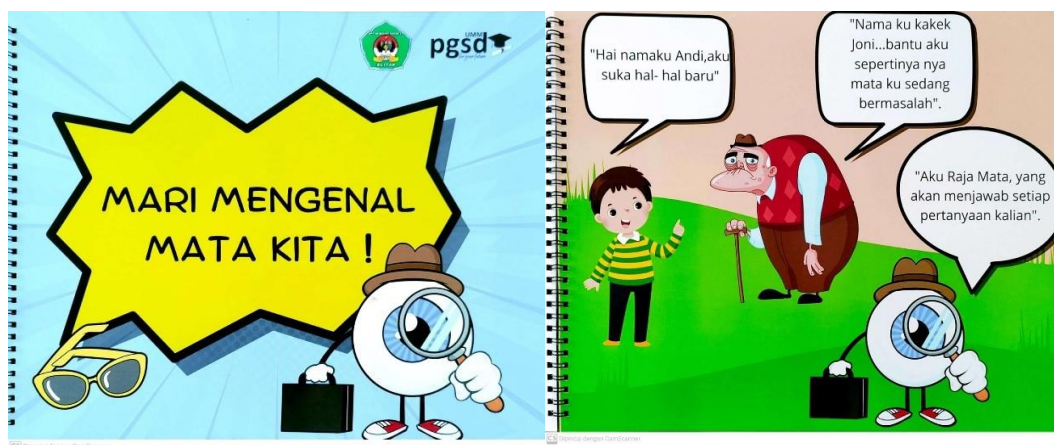
Media big book yang dibuat guru berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik yang ada di kelas. Media yang dibuat berdasarkan kebutuhan peserta didik, akan memberikan hasil yang lebih maksimal ketika digunakan. Karena, media literasi yang baik yaitu media yang dibuat berdasarkan masalah yang dihadapi peserta didik, sesuai karakteristik peserta didik, dan kebutuhan sesuai jenjang peserta didik (Amir et al., 2020).



Gambar 3. Pendampingan Pembuatan Big Book



Gambar 4. Big Book Petualangan Bunga Cantik



Gambar 5. Big Book Mengenal Mata Kita

3. Implementasi Media Literasi Bigbook

Setelah media literasi big book selesai dibuat oleh para guru, maka dilanjutkan kegiatan implementasi media literasi kepada peserta didik. Implementasi dilakukan di kelas rendah maupun kelas tinggi. Terutama pada kelas rendah, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan membaca dan melakukan kegiatan literasi. Namun dengan adanya media big book, peserta didik lebih mudah untuk mengikuti kegiatan literasi. Penggunaan media big book pada kegiatan literasi kelas rendah sangat dibutuhkan karena media tidak hanya berupa teks saja tetapi disertai gambar dengan berbagai tema yang menarik bagi peserta didik. Media big book dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca awal peserta didik, sehingga penting untuk dapat menggunakannya (Nurani & Mahendra, 2019). Hasil observasi kegiatan implementasi terlihat peserta didik menunjukkan keantusiasan dalam kegiatan literasi menggunakan big book yang telah dihasilkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa media literasi big book sangat memberikan peran dalam memotivasi secara positif kegiatan literasi peserta didik (Rofiah et al., 2023). Jika hal ini dilanjutkan maka dapat memberikan perubahan kemampuan literasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa penggunaan media dalam kegiatan literasi dapat memberikan dampak yang positif pada aspek kognitif, dan pola pikir, dan kemampuan literasi peserta didik (Nanda et al., 2021).



Gambar 6 Implementasi Big Book Kepada Peserta Didik

4. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini tidak berhenti pada tahap implementasi saja, perlu adanya kegiatan evaluasi dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan untuk memberikan refleksi dan perbaikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diperoleh beberapa hal terkait hasil dan dampak kegiatan yang dilakukan. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh para tim pengabdian dan para guru serta kepala sekolah SDN Tingal 1 Blitar, diketahui bahwa kegiatan pengabdian ini sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi guru dalam hal produktif membuat media literasi. Hal tersebut menunjukkan guru tidak hanya mengajar, namun juga produktif dalam menghasilkan suatu karya yang dapat menunjang proses pembelajarannya dengan hasil karyanya sehingga bisa produktif (Rapareni, 2013). Produktivitas ini perlu diasah agar guru lebih kreatif dan mengasah kemampuan diri untuk lebih inovatif dan mengembangkan kreatifitasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan melalui workshop dan pendampingan pembuatan media literasi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru dari hasil post test. Selain itu, pendampingan pembuatan media literasi menghasilkan dua big book yang masing-masing berjudul “Petualangan Bunga Cantik” dan “Mari Menenal Mata Kita”. Guru yang awalnya tidak memiliki pengetahuan mengenai pentingnya penerapan media literasi dalam kurikulum merdeka mulai memahami serta memiliki kemampuan dalam pembuatan media literasi big book. Guru tidak hanya mampu membuat media literasi namun juga dapat mengimplementasikan di kelas. Peserta didik juga menjadi lebih termotivasi serta lebih mudah dalam melakukan kegiatan literasi dengan menggunakan media Big book.

REKOMENDASI

Kegiatan ini dijadikan indikator capaian tetapi juga dijadikan agen penyebaran pesan positif bagi masyarakat luas. Sementara itu, tim PMM – Mitra Dosen terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) guna memberi mahasiswa pengalaman belajar di luar kampus. Program ini diharapkan dapat terus berkelanjutan ke depannya. Tim pengabdian mengharapkan pendampingan tidak hanya terfokus pada media literasi berupa big book saja, namun dapat melakukan pendampingan terkait media jenis yang lain. Selain itu, masih banyak aspek dalam pembelajaran literasi yang masih perlu ditingkatkan dengan melakukan pengabdian ini.

ACKNOWLEDGMENT

Terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Tim Panitia Blogrand Fakultas yang menjadi fasilitator para dosen untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.. Terima kasih pula kepada Kelompok pengabdian masyarakat dan mahasiswa tim PMM Mitra Dosen, atas kerjasama dan atensi yang sangat baik, sehingga pelaksanaan pengabdian berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (p. 320 halaman). Bumi Aksara.
- Allington, R. L. (2002). What I've learned about effective reading instruction. Phi Delta Kappan, 83(10), 740e747. <https://doi.org/10.1177/003172170208301007>
- Amir, J., Nensilanti, N., & Syamsudduha, S. (2020). Media Literasi bagi Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 615–624. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/16061/9304>
- Antariani, K. M., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Big book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 467. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.40594>
- Aswat, H., G, N., & L, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah
- Ball, Arnetha F and Freedman, Sarah Warshauer. 2004. *Bakhtinian Perspectives on Language, Literacy, and Learning*. Cambridge: Cambridge University Press
- Clark, C. and Phythian-Sence, C. (2008). *Interesting Choice: The (relative) importance of choice and interest in reader engagement*: London: The

- National Literacy Trust.
- Clark, C and Poulton, L. (2011). Book ownership and its relation to reading enjoyment, attitudes, behaviour and attainment. London: National Literacy Trust. Disabilities, 40, 226-243. <https://doi.org/10.1177/00222194070400030401>.
- Deviana, T., & Sulistyani, N. 2021. Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Matematika HOTS Beroerintasi Kearifan Lokal Daerah di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(2): 158:172.
- Dewayani, S. (2018). Seri Manual GLS: Membaca untuk Kesenangan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Donuata, P. B. (2019). Efektivitas Pemberian Pre Test dan Post Test Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Siswa. *Chemur*, 2(1)
- Dzikrullah, A. A., Fauzan, A., & Asriny, N. I. (2020). Upaya Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah Guru (Studi Kasus di Lingkungan Mts YAPI Pakem). *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 119. <https://doi.org/10.26877/edimas.v11i1.4163>
- Feriyanto. (2022). Strategi Penguatan Literasi Numerasi Matematika Bagi Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Gammath*, 7(2), 86–94. https://karya.brin.go.id/id/eprint/23928/1/2541-2612_7_2_2022-3.pdf
- Fountas, I. C., & Pinnell, G. S. (2018). Every child, every classroom, every day: From vision to action in literacy learning. *The Reading Teacher*, 72(1), 7e19. <https://doi.org/10.1002/trtr.1718>
- Hardiyanti, W. E., & Alwi, N. M. (t.t.). Analisis Kemampuan Literasi Digital Guru Paud Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3759–3770. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i4.1657>
- Kemdikbudristek. 2022. *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). Implementasi Literasi Baca Tulis Dan Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491–498. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V6i1.1707>
- McGeown, S.P., Johnston, R.S., Walker, J., Howatson, K., Stockburn A., & Dufton, P. (2015). The relationship between young children's enjoyment of learning to read, reading attitudes, confidence and attainment, *Educational Research*, 57:4, 389-402, <https://doi.org/10.1080/00131881.2015.1091234>.
- Ministry of Education and Culture. 2016. Menkominfo dan Mendikbud Dukung Literasi Digital dan Internet Sehat. <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/category/berita>
- Mundiri, A., & Ningtias, R. W. (2019). Quantum Leadership of Teachers In Improving The Quality Of Education Based on Pesantren. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–33. <https://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/350>
- Muttaqin, T. (2018). Determinant of unequal access to and quality of education in Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan*. <https://doi.org/10.36574/jpp.v2i1.27>.
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MI. *Auladuna*, 5(1), 1–12.

- <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/1248>
- Nanda, D. W., Ulva, R., & Andiyanto. (2021). Pengaruh Media Literasi terhadap Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *ABDHARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1–5.
- Ningsih, C. R., Sirait, G. A., & Harahap, S. H. (2024). Analisis Penerapan Literasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(1), 74–80. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i1.1809>
- Nordtveit, BH. 2009. *Constructing Development: Civil Society and Literacy in a Time Globalization*. Springer
- Nurani, R. Z., & Mahendra, H. H. (2019). Use of Big Book Learning Media to Improve Students' Beginning Reading Skills in Primary Schools. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(3), 330–340. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i3.22893>
- Ontario Ministry of Education. 2010. *School Effectiveness Framework: A Support for School Improvement and Student Success*. Toronto: Author.
- Ontario Ministry of Education. 2012. *Adolescent Literacy Guide: A Professional Learning Resource for Literacy, Grades 7-12*. Ontario: Literacy Gains-Curriculum and Assessment Policy Branch
- Papen, U. 2005. *Adult Literacy as Social Practice: More than Skills*. London: Routledge.
- Rapareni, Y. (2013). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Produktivitas Guru Yayasan Jihadiyah Palembang. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 3(3), 216–229.
- Rofiah, K., Sheehy, K., Widayati, S., & Budiyo. (2023). Fun and the benefits of Sign Supported Big Books in mainstream Indonesian kindergartens. *International Journal of Early Years Education*, 31(2), 467–481. <https://doi.org/10.1080/09669760.2021.1956440>
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Warsihna, J., Anwas, E.O.M. (2017). Curriculum model for improving quality of life for remote indigenous community (Research on baduy tribe of Banten province, Indonesia). *Turkish Online Journal of Educational Technology*.
- Widayanti, M., Komalasari, D., & Fitri, R. (2023). Pelatihan Penyusunan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Literasi Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru Paud Di Kecamatan Prigen. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 14–18. <https://doi.org/10.26740/jpm.v3n1.p14-18>
- Wiguna, I. K. W., & Trisnangrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>